



Fleksibilitas Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 060877 Medan

Mutiah Dina Maya¹, Muhammad Rif'an², Shaqila Rizky D.A³, Riani Tazkia Hadi⁴,
Ibrahim Gultom⁵, Muhammad Ikhlas⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara, Indonesia.

Korespondensi Penulis: mutiahdinamaya@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in Indonesian language learning in class 4B of SDN 060877 Medan, with a focus on curriculum flexibility and challenges in meeting students' needs. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Independent Curriculum provides flexibility for teachers in adjusting teaching methods and materials according to students' needs. Teachers can adapt a more contextual, creative, and innovative approach. However, the main obstacles found were students who were not yet fluent in reading, lack of motivation to learn, and minimal support from the family environment. To overcome this, teachers apply differentiated learning strategies, use of appropriate teaching modules, and interactive methods to improve students' literacy skills. In addition, additional assistance is provided for students who have difficulty understanding the material. Despite facing various challenges, the Independent Curriculum is still considered more effective in supporting the achievement of students' competencies optimally, especially in improving their understanding and literacy skills. With support from various parties, it is hoped that learning will be of better quality and in accordance with students' needs.*

Keywords: *Independent Curriculum, Indonesian language learning, curriculum flexibility, literacy challenges, learning strategies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4B SD Negeri 060877 Medan, dengan fokus pada fleksibilitas kurikulum dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengadaptasi pendekatan yang lebih kontekstual, kreatif, dan inovatif. Namun, ditemukan kendala utama, yaitu adanya siswa yang belum lancar membaca, kurangnya motivasi belajar, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan modul ajar yang sesuai, serta metode interaktif guna meningkatkan keterampilan literasi siswa. Selain itu, dilakukan pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Kurikulum Merdeka tetap dianggap lebih efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi mereka. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pembelajaran semakin berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia, fleksibilitas kurikulum, tantangan literasi, strategi pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan [1]. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, termasuk dalam aspek literasi [2]. Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa, yang memiliki peran krusial dalam

membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi penerus. Saat ini, kita berada dalam era digital yang penuh dengan dinamika dan transformasi cepat, memerlukan adaptasi sistem pendidikan agar relevan dan efektif. Dalam konteks inilah, muncul konsep "Kurikulum Merdeka" sebagai respons terhadap tantangan dan peluang dalam pendidikan di era digital. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa [3]. Di kelas 4B SD, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks.

Kurikulum Merdeka adalah program yang memiliki banyak pilihan pembelajaran di dalam kelas, di mana konten pembelajaran akan bekerja dengan baik karena siswa akan memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka [4]. Menurut detik.com, kurikulum belajar bebas telah digunakan oleh pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini dirancang untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar juga semakin populer di Indonesia. Ini ditunjukkan oleh adanya Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024, yang menunjukkan bahwa lebih dari 105 ribu lembaga pendidikan telah melaksanakannya.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, salah satunya adalah adanya siswa yang belum lancar membaca. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bergantung pada kemampuan literasi dasar. Selain itu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar pembelajaran lebih efektif.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa. Tujuannya adalah untuk membebaskan potensi individu, mempromosikan kemampuan belajar sepanjang hayat, dan menciptakan warga negara yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan kebutuhan zaman[5].

Berikut adalah tujuan ideal dari Kurikulum Merdeka:

- 1) Mengembangkan Kemandirian Belajar: Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Tujuannya adalah agar siswa dapat memilih dan mengelola sumber belajar, mengembangkan kemampuan penalaran, dan memecahkan masalah secara mandiri.
- 2) Membangun Kreativitas dan Inovasi: Memupuk kreativitas siswa, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mendorong inovasi dalam pemecahan masalah dan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Menumbuhkan Karakter Positif dan Tanggung Jawab Sosial: Dengan memberikan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membangun individu yang jujur, empati, dan peduli terhadap lingkungan mereka.
- 4) Memadukan Pengetahuan Akademis dengan Keterampilan Praktis: Menghubungkan materi akademik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan pasar kerja. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan kemampuan yang dapat diterapkan dalam dunia nyata.
- 5) Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup: Memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri di sepanjang hidup mereka. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat.
- 6) Menyediakan Fleksibilitas dalam Pilihan Mata Pelajaran: Memberikan siswa kesempatan untuk memilih mata pelajaran atau bidang studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik.
- 7) Mendorong Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kokoh dan berdaya. Tujuannya adalah agar pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 8) Mengukur Hasil Belajar dengan Pendekatan Holistik: Menilai pencapaian siswa tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi keterampilan, karakter, dan kontribusi social mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi warga negara yang berkualitas dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, baik melalui metode pembelajaran yang beragam maupun penggunaan bahan ajar yang lebih kontekstual [6]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4B SD dapat membantu mengatasi tantangan yang ada, serta sejauh mana fleksibilitas kurikulum ini dapat mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi, peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan penelitian ini berdasarkan sebuah fenomena yang terjadi dalam penelitian. [7] Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060877. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang mana pemilihan informan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentunya berdasarkan pertimbangan yang sudah kami lakukan. Informan pertama yaitu Kepala Sekolah dikarenakan sebagai pemimpin dari implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah tersebut. Informan yang kedua yaitu guru kelas IV B SD Negeri 060877, sebagai salah satu orang yang telah mengimplementasikan dan menyampaikan mengenai Kurikulum Merdeka. Teknik analisis data yang kami lakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu penyajian data, kondensasi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi [8]. Analisis teknis diperlukan dalam penelitian kualitatif. Analisis teknis menawarkan informasi tentang upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pelatihan sepanjang periode dasar yang dapat dimengerti, obyektif, metodis, dan analitis.

Metode kualitatif mengkategorikan dan menjelaskan tahap awal pengumpulan data yang diperlukan. Ini juga memberikan laporan tentang tahap awal pengumpulan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan, yaitu buku-buku, jurnal, atau artikel untuk mengumpulkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, ditemukan beberapa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4B SD Negeri 060877 Medan. Salah satu kendala utama yang

dihadapi adalah adanya siswa yang belum lancar membaca. Dari total 23 siswa di kelas tersebut, terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam mengenali huruf maupun memahami isi teks bacaan. Kesulitan ini berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan, mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bergantung pada kemampuan literasi dasar .

Beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa antara lain kurangnya minat membaca, terbatasnya latihan membaca di rumah, serta perbedaan kemampuan literasi antar siswa dalam satu kelas. Selain itu, motivasi belajar yang rendah pada sebagian siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran.

Motivasi belajar adalah sebuah kekuatan, tenaga, atau daya, yang bisa bersumber dari dalam maupun dari luar individu, yang mendorong individu tersebut untuk melakukan proses belajar [9]. Dengan kata lain, motivasi belajar ialah dorongan niat yang mendorong dan mengarahkan siswa dalam proses belajar. Motivasi belajar juga berpotensi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa agar mempelajari hal-hal baru . Dari kurangnya motivasi belajar ini sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang percaya diri dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari wawancara dengan wali kelas 4B, diperoleh informasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa . Namun, fleksibilitas ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif agar dapat menjangkau seluruh siswa, terutama yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru telah menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kendala yang ada. Salah satu strategi utama adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi[10]. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid [11]. Dimana siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat keterampilan membaca mereka. Dengan pendekatan ini, siswa yang mengalami kesulitan membaca bisa mendapatkan bimbingan lebih intensif melalui metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sehingga diharapkan kendala yang dialami oleh siswa dapat diatasi secara persuasif.

Selain itu, guru juga menggunakan modul ajar yang dirancang untuk berbagai tingkat pemahaman siswa. Modul ini disusun agar lebih interaktif dengan menggunakan bahan bacaan yang lebih sederhana untuk siswa yang mengalami kesulitan. Penggunaan metode pembelajaran berbasis media, seperti gambar, video, dan permainan kata, juga diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa[12].

Pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh guru [13]. Program remedial dan bimbingan individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan strategi ini, siswa yang mengalami hambatan dalam membaca dapat mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap tanpa merasa tertinggal dari teman-teman sekelasnya.

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdiferensiasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran[14]. RPP dirancang agar fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa, dengan menyesuaikan tingkat kesulitan teks bacaan serta mengadopsi strategi pembelajaran kooperatif. Guru juga secara aktif melakukan asesmen formatif untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu mereka.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek literasi, dapat diatasi secara bertahap, sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan [15]. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sudah berjalan cukup efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru perlu mengupgrade kompetensi dirinya supaya dapat terus belajar mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang berpihak pada siswa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4B SD Negeri 060877 Medan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam

menyusun dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul di kelas, seperti perbedaan tingkat literasi siswa.

Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang belum lancar membaca, yang berdampak pada kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Faktor-faktor seperti kurangnya minat membaca, minimnya latihan di rumah, serta rendahnya motivasi belajar turut memengaruhi keterampilan literasi siswa. Selain itu, keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

Dalam menghadapi tantangan ini, guru menerapkan berbagai strategi, seperti pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan modul ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta metode interaktif yang melibatkan media visual dan permainan kata untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui program remedial dan asesmen formatif juga berperan penting dalam membantu perkembangan literasi mereka.

Secara keseluruhan, meskipun implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai kendala, penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum ini tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang tepat, kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diatasi secara bertahap, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua, untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzarah, S., et al. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2399–2405. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1055>
- Fatimah, N., & Utami, R. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*. <http://dx.doi.org/10.3065>

- Juhaeni, J., et al. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Mawarni, F., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 380–402. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2.740>
- Muliastri, N. K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3696>
- Sosial, A. J., Humaniora, D., Ariyanti, Y. P., Hazin, M., & Artikel, I. (2024). Evaluasi kebijakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial & Humaniora*. <http://almufi.com/index.php/ASH>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sunario Tanggur, F. (2024). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan Pulau Sumba. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, S., & Purba, G. H. (2024). Meningkatkan motivasi semangat belajar siswa melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*. <https://mentech.id/aptana/index.php/edu>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Zzulfa, Z., et al. (2022). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka belajar dalam profil pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional SAGA*. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/indexSeminarNasionalSAGA#4>

- Aufaa, M. A., & Andaryani, E. T. (2023). Dampak transformasi pendidikan nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka: Kajian literatur. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 150–156. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1122>
- Arezsya, R. A., Billa, S. N., Barus, N. B., Prasasti, T. I., & Hanum, I. (2024). Kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 Medan Tembung. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang” (2024). *Jurnal Metodologi Penelitian*.